

IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kota Bandarlampung

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kemiling, Kota Bandarlampung. Kota Bandarlampung memiliki luas wilayah daratan 169,21 km² yang terbagi ke dalam 20 kecamatan dan 126 kelurahan dengan populasi penduduk 1.446.160 jiwa dan kepadatan penduduk sekitar 8.546 jiwa/km. Secara geografis Kota Bandarlampung terletak antara 50°20' - 50°30' LS dan 105°28' - 105°37' BT. Letak tersebut berada di Teluk Lampung dan di ujung selatan Pulau Sumatera, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin dan Ketibung Lampung Selatan serta Teluk Lampung.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandarlampung antara lain wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan, wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara, wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung bagian Utara, wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, Sukadana Ham, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

2. Keadaan Demografi

Kota merupakan wadah bagi penduduk dalam melakukan segala kegiatannya. Penduduk Kota Bandarlampung memiliki tingkat mobilitas yang cukup tinggi khususnya pada daerah pusat kota. Jumlah penduduk Kota Bandarlampung tahun 2012 sebanyak 1.446.160 jiwa. Dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kecamatan dan Kelurahan, dilakukan penataan 28 kelurahan baru dan 7 kecamatan baru, penataan kelurahan dari 98 kelurahan menjadi 126 kelurahan dan penataan kecamatan dari 13 kecamatan menjadi 20 kecamatan diantaranya Kedaton, Sukarame, Tanjung Karang Barat, Panjang, Tanjung

Karang Timur, Tanjung Karang Pusat, Telukbetung Selatan, Telukbetung Barat, Telukbetung Utara, Rajabasa, Tanjung Senang, Sukabumi, Kemiling, Labuhan Ratu, Way Halim, Langkapura, Enggal, Kedamaian, Telukbetung Timur, Bumi Waras.

3. Kondisi Perekonomian

Kota Bandar Lampung mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan antara lain di sektor perkebunan dengan komoditi utama yang dihasilkan berupa cengkeh, kakao, kopi robusta, kelapa dalam, kelapa hibrida.

Kontributor utama perekonomian daerah ini adalah sektor industri pengolahan. Terdapat berbagai industri yang bahan bakunya berasal dari lahan tanaman dan perkebunan. Industri tersebut sebagian besar merupakan industri rumah tangga yang mengolah kopi, pisang menjadi keripik pisang, dan lada. Hasil industri ini kemudian menjadi komoditi perdagangan dan ekspor. Perdagangan menjadi tumpuan mata pencaharian penduduk setelah pertanian.

Keberadaan infrastruktur berupa jalan darat yang memadai akan lebih memudahkan para pedagang untuk berinteraksi sehingga memperlancar baik arus barang maupun jasa. Sebagai kota yang bergerak menuju kota metropolitan, Bandar Lampung menjadi pusat kegiatan perekonomian di daerah Lampung. Sebagian besar penduduknya bergerak dalam bidang jasa, industri, dan perdagangan.

B. Gambaran Umum Kecamatan Kemiling

1. Letak Geografis

Kecamatan Kemiling merupakan kecamatan hasil pemekaran dari Kecamatan Tanjung Karang Barat, yang berdasarkan pada peraturan daerah Nomor 4 tahun 2001 Tanggal 3 Oktober 2001 tentang Pembangunan, Penghapusan dan Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan di Kota Bandarlampung. Secara geografis Kecamatan Kemiling sebagian besar daerahnya datar sampai dengan berombak 60%, berombak sampai dengan berbukit 25%, berbukit sampai dengan bergunung 15%, adapun sisanya 15% merupakan wilayah dengan ketinggian 450 meter di atas permukaan laut.

Kecamatan Kemiling merupakan bagian wilayah Kota Bandarlampung yang berpenduduk lebih kurang 56.375 jiwa. Pada tahun 2012 luas wilayah sebesar 2.765 Ha. Adapun batas wilayah Kecamatan Kemiling adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Raja Basa
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Utara
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Karang Barat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran

Kecamatan Kemiling secara topografi mempunyai wilayah yang bergunung terutama di bagian sebelah barat dan hampir 30% dari luas wilayahnya merupakan daerah pemukiman. Kecamatan Kemiling termasuk wilayah yang

beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 2000 mm s/d 3000 mm/tahun, dengan suhu rata-rata 25 – 30° C.

Struktur tanah di Kecamatan Kemiling berwarna merah kehitaman yang sangat cocok untuk pengembangan pertanian terutama jenis palawija dan sayur-sayuran. Luas daerah Kecamatan Kemiling adalah seluas kurang lebih 2.765 Hektar, yang terdiri dari 213,5 Hektar tanah sawah, 536,5 Hektar tanah kering (bukan sawah), hutan seluas 360 Hektar, areal perkebunan seluas 577 Hektar, dan selebihnya seluas 1002,7 Hektar dipergunakan untuk kepentingan umum dan kepentingan-kepentingan lainnya.

2. Keadaan Demografi

Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, wilayah Kecamatan Kemiling dibagi menjadi 9 (sembilan) kelurahan, yaitu : Sumber Agung, Kedaung, Pinang Jaya, Beringin Raya, Sumber Rejo, Kemiling Permai, Sumber Rejo Sejahtera, Beringin Jaya dan Kemiling Raya. Luas wilayah Kecamatan Kemiling yaitu 25,03 km² dengan jumlah penduduk laki-laki mencapai 36.403 jiwa dan perempuan 36.178 jiwa (BPS, 2013). Jumlah penduduk, luas daerah, dan kepadatan penduduk menurut kelurahan di Kecamatan Kemiling pada tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah penduduk, luas daerah, dan kepadatan penduduk menurut kelurahan di Kecamatan Kemiling tahun 2012

No	Kelurahan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah Penduduk	Kepadatan per km ²
1	Sumber Agung	4,98	3.101	623
2	Kedaung	6,52	1.223	188
3	Pinang Jaya	1,95	4.026	2.065
4	Beringin Raya	1,98	11.150	5.631
5	Sumber Rejo	2,55	10.590	4.153
6	Kemiling Permai	1,00	11.934	11.934
7	Sumber Rejo	2,50	5.228	2.091
8	Beringin Jaya	2,41	7.510	3.116
9	Kemiling Raya	1,14	5.762	5.054
Jumlah		25,03	60.524	2.418

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 8 menunjukkan luas wilayah terbesar yaitu Kelurahan Kedaung sebesar 6,52 km dengan jumlah penduduk 1.223 jiwa dan Sumber Agung sebesar 4,98 km dengan jumlah penduduk 3.101 jiwa, sedangkan luas wilayah terkecil yaitu Kelurahan Kemiling Permai sebesar 1,00 km dengan jumlah penduduk 11.934 jiwa.

Gambaran penduduk Kecamatan Kemiling berdasarkan pada tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Komposisi penduduk berdasarkan pada tingkat pendidikan di Kecamatan Kemiling tahun 2012 (dalam jiwa)

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Belum Sekolah	3.294
Tidak tamat SD	4.072
Tamat SD/Sederajat	13.985
Tamat SMP/Sederajat	12.318
Tamat SMA/Sederajat	15.326
Diploma (D1, D2, D3)	5.553
Sarjana (S1 +)	5.976
Jumlah	60.524

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013

Berdasarkan data pada Tabel 9 menunjukkan komposisi penduduk dilihat dari tingkat pendidikan di Kecamatan Kemiling pada tahun 2013 terdapat 3.294 jiwa penduduk yang belum sekolah, sebanyak 4.072 jiwa tidak tamat SD, 13.985 jiwa tamat SD, 12.318 jiwa tamat SMP, 15.326 jiwa tamat SMA, pendidikan Diploma (D1,D2,D3) sebanyak 5.553 jiwa dan pendidikan Sarjana sebanyak 5.976 jiwa.

3. Kondisi Perekonomian

Kota Bandar Lampung sebagai ibu kota Provinsi Lampung, selain sebagai pusat kegiatan pemerinlahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, juga sebagai pusat kegiatan perekonomian di Provinsi Lampung sehingga memiliki potensi besar untuk dijadikan sasaran urbanisasi para pencari kerja. Kecamatan Kemiling merupakan salah satu wilayah yang terdapat di bandarlampung sehingga dapat dikatakan kondisi perekonomian di Kecamatan Kemiling sudah cukup baik. Salah satu sektor yang berperan penting dalam menunjang potensi ekonomi masyarakat di Kecamatan Kemiling yaitu sektor pertanian, sebagian besar masyarakat hidup pada bidang pertanian yang mencakup perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Potensi ekonomi Kecamatan Kemiling berdasarkan lapangan usaha pada Tahun 2012 dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Potensi ekonomi Kecamatan Kemiling berdasarkan lapangan usaha pada tahun 2012

No	Lapangan Usaha	Jumlah	Persentase
1	Pertanian	77.842,17	30,53
2	Pertambangan dan Penggalian	0	0
3	Industri	15.972,78	6,48
4	Listrik,Gas dan Air Bersih	2.812,17	1,14
5	Bangunan	35.844,23	12,58
6	Perdagangan, Restoran dan Perhotelan	22.751,63	8,47
7	Pengangkutan dan komunikasi	49.469,53	20,18
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	19.847,94	7,89
9	Jasa-jasa	32.142,86	12,73
Jumlah		256.683,31	100%

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2013

Tabel 10 menunjukkan bahwa dari 9 sektor lapangan usaha yang ada di Kecamatan Kemiling, sektor pertanian memberikan sumbangan terbesar sebanyak 30,53 persen, diikuti sektor pengangkutan dan komunikasi 20,18 persen, sector jasa - jasa 12,73 persen, sektor bangunan 12,58 persen, sektor perdagangan, restoran, dan perhotelan 8,47 persen, sektor keuangan, Persewaan bangunan dan jasa perusahaan 7,89 persen, sektor industri 6,48 persen, sektor listrik gas dan air bersih 1,14 persen, sedangkan sektor pertambangan dan penggalian tidak ada. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa potensi ekonomi pada bidang pertanian masih diandalkan didaerah tersebut yang mencakup kegiatan perkebunan, kehutanan, tanaman pangan, perikanan dan peternakan, termasuk di bidang kehutanan salah satunya budidaya sengon yang dijadikan salah satu alternatif bagi petani setempat sabagai sumber penghasilan mereka.

4. Sarana Sosial dan Infrastruktur Pendukung Usahatani Sengon

Adanya sarana sosial dan infrastruktur dianggap dapat memperlancar suatu kegiatan usaha, oleh karena itu pembangunan sarana dan infrastruktur yang baik harus dilakukan agar kelancaran suatu usaha dapat berjalan dengan baik. Adapun jumlah sarana sosial dan fasilitas umum yang terdapat di Kecamatan Kemiling dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Sarana sosial dan fasilitas umum Kecamatan Kemiling, 2013

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (unit)
I	Perkantoran	6
	a. Kantor Camat	1
	b. Kantor Kelurahan	1
	C. Koramil	1
	d. Kepolisian	2
	e. Kantor Pos	1
II	Sarana Kesehatan	40
	a. Puskesmas Induk	2
	b. Puskesmas Pembantu	10
	c. Rumah Bersalin	22
	d. Praktek Dokter	5
	e. Poliklinik	1
III	Sarana Ibadah	106
	a. Masjid	71
	b. Musholla	33
	c. Gereja	2
IV	Sarana Olahraga	61
	a. Lapangan Sepakbola	20
	b. Lapangan Bola Volli	15
	c. Lapangan Badminton	8
	d. Lapangan Tennis	3
	e. Basket	15
V	Sarana Telekomunikasi	4
	a. Kantor Telkom pembantu	1
	b. Kantor Pos Pembantu	1
	c. Telepon Umum	2

Sumber : Monografi Kecamatan Kemiling, 2013

Sedangkan sarana dan infrastruktur yang dianggap mendukung kegiatan usahatani sengon di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Sarana dan infrastruktur pendukung usahatani sengon di Kelurahan Sumber Agung, 2013

No	Jenis Infrastruktur	Jumlah
1	Jalan aspal	497 Km
2	Jembatan	2
3	Bank	3
4	Panglong kayu	4
5	Sumur gali	701
6	Kantor kelurahan	1
7	Pasar tani	1
8	Usaha pembibitan (CV. Tunas Mandiri)	1
9	Saung kelompok tani	1
10	Usaha budidaya jamur	1

Sumber : Monografi Dan Profil Kelurahan Sumber Agung, 2013

Adanya infrastruktur yang memadai di Kecamatan Kemiling memberikan kesempatan kepada seluruh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. Hal tersebut disebabkan begitu mudahnya akses serta mobilitas masyarakat untuk melakukan interaksi dengan kelurahan atau kecamatan lain bahkan lintas kabupaten sekalipun. Kelurahan Kedaung dan Sumber Agung memiliki jalan aspal dengan kondisi sudah baik yang dijadikan sebagai jalur penghubung antara Kabupaten Pesawaran dengan Kota Bandarlampung. Selain itu terdapatnya panglong kayu di daerah penelitian semakin mendukung kegiatan usaha dikarenakan pengusaha banyak mencari sengon sebagai bahan dasar penjualan kayu mereka. Serta usaha pembibitan dan pasar tani sebagai pembelian sarana produksi (SAPRODI) yang petani butuhkan untuk mendukung kegiatan usahatani sengon.